

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang bersifat apa saja dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari maka mendapat informasi tentang hal tersebut dan bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang bisa berpengaruh ke variabel lain. variabel bebas maupun stimulus yang memiliki keterkaitan atau penyebab pengaruh dengan variabel lain (Sarwono, 2017).

Adapun untuk peneletian variabel independennya adalah:

- a. Kompensasi (X_1)
- b. Karakteristik Kerja (X_2).
- c. Stres Kerja (X_3)

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel dengan keterkaitan suatu reaksi atau tanggapan yang dihubungkan dengan variabel bebas (Sarwono, 2017). Adapun untuk penelitian ini variabel dependennya adalah: Komitmen organisasi (Y).

1.1.2. Devinisi operasional Variabel

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kompensasi (X1)	Kompensasi yakni apa yang diterima untuk para karyawan sebagai ganti kontribusi mereka pada organisasi. Kompensasi meliputi imbalan finansial dan jasa nirwujud serta tunjangan yang diterima untuk para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. (Simamora, 2004)	Indikator menurut Simamora (2004) : 1. Upah/Gaji. 2. Insentif. 3. Tunjangan. 4. Fasilitas.
2.	Karakteristik kerja(X2)	karakteristik pekerjaan yakni suatu pendekatan terhadap pemerdayaan jabatan yang dispesifikasikan kedalam 5 dimensi karakteristik inti yaitu skill variety, task identity, task significance, autonomy, feedback. Hackman & Oldham (1975)	Indikator karakteristik kerja menurut Hackman & Oldham (1975) : 1. Keanekaragaman Keterampilan 2. Identitas tugas 3. Arti tugas 4. Otonomi 5. Umpan balik
3	Stres kerja (X3)	Suatu ketanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis sebagai konsekuensi dari tindakan. (Robbins, 2006)	Indikator stres kerja menurut Robbins (2006): 1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi
4.	Komitmen organisasi (Y)	Suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. (Meyer & Allen, 1997)	Indikator komitmen organisasi menurut Meyer & Allen (1997) : 1. Affective commitment 2. Continuance commitment 3. Normative Commitment

1.2. Jenis dan Sumber Data

1.2.1. Data Primer

Data primer yakni suatu data yang asalnya dari sumber pertama atau masih asli. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Jonathan Sarwono, 2006). Penguji menyebarkan kuisioner kepada responden. Data primer diperoleh dari responden yang sudah mengisi kuisioner dan ditarik kesimpulannya mengenai data dalam proses dianalisis.

1.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang didapatkan oleh si peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

1.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan atau memperlihatkan ciri-ciri tertentu yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu kesimpulan sehingga kumpulan elemen itu akan menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut. Adapun yang dijadikan populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan karyawan PT. Doohwan Design Indonesia Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang berjumlah 723 karyawan.

1.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011) adalah bagian atau jumlah dan karakteristik dipunyai oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini digunakan rumus dari Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{723}{1 + 723 (0,1)^2}$$

$$n = 87,84$$

$$n = 88$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir (*error tolerance*). (0,1).

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 88 karyawan PT. Doohwan Design Indonesia Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

1.3.3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling yakni suatu teknik dalam mengambil sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Mengingat populasi sebanyak 723orang teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yang merupakan pengambilan sampel secara teracak tidak memperhatikan strata di populasi tersebut. Cara pengambilan sampelnya dengan

menggunakan nomor undian. Kriteria sampel penelitian ini adalah karyawan PT. Doohwan Design Indonesia Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

1.4. Metode Pengumpulan Data

1.4.1. Metode Survey

Survey yang digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya (Sekaran, 2006). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada karyawan PT. Doohwan Design Indonesia Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang diberikan pertanyaan untuk dijawab, kemudian responden memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan.

1.4.2. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku relevan yang berkaitan dengan suatu penelitian yang sedang dilakukan (Kuncoro, 2003).

1.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini meliputi pada kegiatan *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating* (Siregar, 2010).

1.5.1. Editing

Editing yakni proses berdasarkan hasil dari observasi lapangan, yang nantinya akan di proses melaluseleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Agar data hasil observasi dilapangan dapat mengurangi kesalahan dan kekurangan.

1.5.2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis (Bungin, 2013).

1.5.3. Pemberian skor atau nilai

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Data penentuan menggunakan skala Likert yang diperoleh lima kategori yaitu:

1. Jawaban SS, diberi skor 5.
2. Jawaban S, diberi skor 4.
3. Jawaban N, diberi skor 3.
4. Jawaban TS, diberi skor 2.
5. Jawaban STS, diberi skor 1.

1.5.4. Tabulasi

Tabulating merupakan suatu proses perhitungan frekuensi yang terbilang didalam masing-masing kategori. Oleh karena itu hasil perhitungan demikian selalu disajikan dalam sebuah tabel. Setelah proses tabulating selesai dilakukan kemudian diolah dengan program computer SPSS 20

1.6. Metode Analisis Data

1.6.1. Uji validitas

Uji validitas digunakan guna mengukur suatu kuisoner apakah sah dan tidaknya kuisoner tersebut, suatu kuersioner menjadi valid ketika pertanyaan pada kuesioner bisa mengungkapkan sesuatu yang mau diukur pada kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Dalam penelitian digunakan beberapa pertanyaan yang

dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r hitung sama r tabel. Kreteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

r hitung $>$ r tabel maka suatu item pertanyaan valid

r hitung $<$ r tabel maka suatu item pertanyaan tidak valid

r hitung $>$ r tabel tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

1.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

1. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
2. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
3. Nilai Cronbach's Alpha $<$ 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.

1.6.3. Uji Asumsi Klasik

1.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mencari tahu apakah residual yang sedang diteliti berdistribusi normal maupun tidak. Cara mendeteksi normalitas bisa melihat grafik normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah

bila data tersebut menyebar di sekitar atau diantara garis diagonal dan juga mengikuti arah dari garis diagonal dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya

1.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah sesungguhnya terletak di ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas. Bilamana terjadi multikolinearitas, maka disebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak stabil dan tidak handal. Salah satu model regresi yang terbebas dari multikolinearitas yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 (Ghozali, 2009).

1.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas yakni memiliki tujuan pengujian apakah ada di model regresi adanya terjadi perbedaan variance dari residual antara satu pengamatan pada pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

Maka gambaran tentang model regresi yang bagus yakni yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini bisa digunakan cara agar dapat mendeteksi bahwa ada maupun tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yakni dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yakni residualnya SRESID dengan ZPRED.

Jadi cara mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidak pola tertentu berdasarkan pada grafik

Scatterplot yakni antara ZPRED dan SRESID bahwa sumbu Y yakni Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-Studentized dengan dasar analisis jika sudah tidak menunjukkan ada pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

1.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian apakah didalam model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu terhadap periode-t dengan kesalahan pengganggu terhadap periode t-1 (Ghozali, 2012). Uji *durbin Watson* merupakan salah satu cara dalam menguji ada atau tidaknya autokolerasi dengan membandingkan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) dengan nilai *durbin watson* hitung (d).

bentuk pengujiannya yaitu:

1. Jika $0 < d < d_L$, sehingga terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, sehingga tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atautidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, sehingga terjadi autokorelasinegatif.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, sehingga tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif maupunegatife.

1.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien yang didapatkan dari persamaan yang bersifat linear dan melibatkan 2 variabel independen atau lebih

untuk diperlukan untuk alat prediksi nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006). Adapun bentuk regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Komitmen Organisasi

A = Konstanta

X₁ = Kompensasi

X₂ = Karakteristik Kerja

X₃ = Stres Kerja

E = Error

1.6.5. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya bertujuan apakah semua dari variabel bebas yang dimasukan memiliki pengaruh secara simultran atau bersama-sama pada variabel terikat.

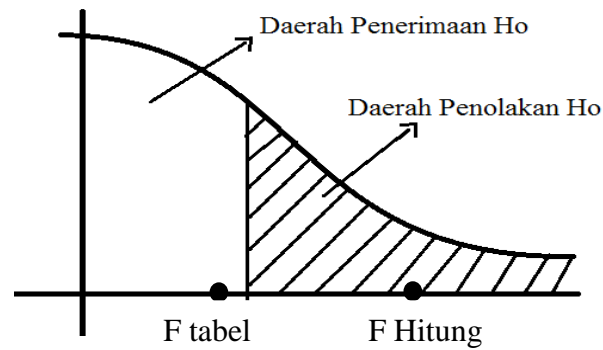
Kriteria pengujian :

1. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas signifikan < 5%.
2. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas signifikan > 5%.

Ho : X₁ ,X₂ ,X₃ = 0, berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)..

Ho : X₁ , X₂ , X₃ ≠ 0, berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)..

Uji F Satu Arah



Gambar 1
Uji F

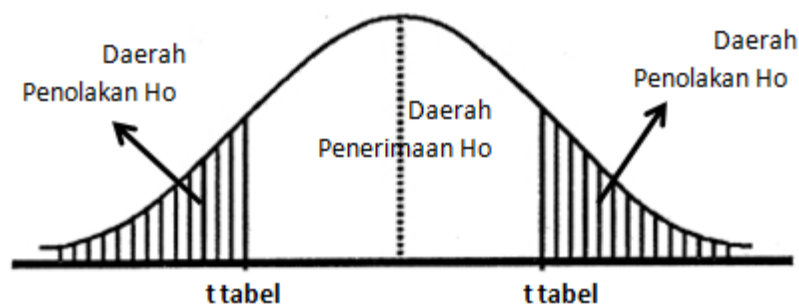
1.6.6. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan macam-macam variabel dependen (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian :

H_0 : $X_1, X_2, X_3 = 0$, Yaitu variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

H_a : $X_1, X_2, X_3 > 0$, Yaitu variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Uji t Dua Arah



Gambar 2
Uji-t dua arah

1.6.7. Koefisien Determeninasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat yang dapat mengukur seberapa jauh kemampuan tentang mengukur secara terpisah pada terjadinya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar nilai R^2 (mendekati angka 100%) semakin baik pada model regresi tersebut. Maka dengan Koefisien Determinasi dapat diperoleh suatu ukuran nilai yang besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan besarnya Koefisien Determinasi dapat diketahui dari tampilan output SPSS model Summary yakni pada kolom adjusted R square.

